



## PAI MENGAJAR; SEBUAH UPAYA MEMBERANTAS BUTA AKSARA AL QUR AN PADA MASYARAKAT LEBONG PROVINSI BENGKULU

Muhammad Idris<sup>1</sup>, Mei Zuliyanti<sup>2</sup>, Angga Adhitiya<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

<sup>3</sup>Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Email: mudris81@gmail.com<sup>1</sup>, merizuliyanticrp@icloud.com<sup>2</sup>,  
anggaadhitiyar@gmail.com<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Membaca al Quran merupakan sebuah kewajiban bagi setiap Muslim, untuk itu sudah menjadi sebuah tradisi dari dahulu hingga saat ini. Namun, jika dilihat secara nyata di lapangan masih banyak masalah yang terjadi di lapangan terkait dengan ketidakmampuan dalam membaca al Quran. Ketidakmampuan dalam membaca al Quran merupakan bagian dari penyakit masyarakat yang harus disikapi secara serius dan menjadi tugas dan tanggungjawab bersama. PAI Mengajar merupakan salah satu program kegiatan Prodi Pendidikan Agama Islam yang bergerak dalam bidang pengabdian sebagai perwujudan dari Tri Darma Perguruan Tinggi. PAI Mengajar ini difokuskan pada kegiatan pembelajaran al Quran dalam rangka memberantas buta aksara al Quran pada masyarakat Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Tubei Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. Pengabdian ini menggunakan pendekatan proses pembelajaran al Quran dengan menerapkan metode Utsmani dan metode Tilawati. Kegiatan ini dilakukan pada dua tempat dan dua kalangan yaitu rumah warga bagi kalangan anak-anak dan Masjid Jihat bagi kalangan Ibu-ibu rumah tangga. Pengabdian dilakukan selama 1 bulan, terhitung mulai dari tanggal 1 Agustus sampai 1 September 2022. Berdasarkan hasil pengabdian, dari segi kemampuan, sudah adanya peningkatan kemampuan peserta dalam membaca al Quran serta berdirinya dua TPA (Taman Pendidikan al Quran) yang ditempatkan pada rumah warga sedangkan pada kalangan ibu-ibu rumah tangga kualitas bacaan al Qurannya sudah banyak mengalami peningkatan walaupun dalam waktu yang sangat terbatas.

Kata kunci; PAI Mengajar, Buta Aksara al Quran dan Masyarakat

### ABSTRACT

*Reading the Qur'an is an obligation for every Muslim, for it has become a tradition from the past until now. However, if seen in the real field, there are still many problems that occur in the field related to the inability to read the Qur'an. The inability to read the Qur'an is part of a social disease that must be taken seriously and is a shared duty and responsibility. PAI Teaching is one of the program activities of the Islamic Religious Education Study Program which is engaged in the field of service as an embodiment of*

*the Tri Dharma of Higher Education. PAI Teaching is focused on learning the Koran in order to eradicate illiteracy of the Koran in the community of Tanjung Agung Village, Tubei District, Lebong Regency, Bengkulu Province. This service uses an approach to the process of learning the Koran by applying the Ottoman method and the Tilawati method. This activity was carried out in two places and in two circles, namely residents' houses for children and the Jihat Mosque for housewives. The service is carried out for 1 month, starting from August 1 to September 1, 2022. Based on the results of the service, in terms of ability, there has been an increase in the ability of participants to read the Qur'an as well as the establishment of two TPA (Al Quran Educational Parks) which are placed in people's homes while Among housewives, the quality of reading the Qur'an has improved a lot, although in a very limited time.*

*Keywords; PAI Teaches, Illiterate Al Quran and Society*

## **PENDAHULUAN**

Al-Quran merupakan sumber utama ajaran Islam yang erat kaitannya dengan seluruh kehidupan manusia. Al-Qur'an bagi Islam dan pemeluknya merupakan aspek yang sangat penting, bahkan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seorang muslim dalam menjalankan tugas dan perintah agamanya. Al-Qur'an sendiri merupakan sumber ilmu, landasan, bahkan landasan dalam setiap aspek pendidikan agama Islam. Dalam ajarannya, Allah SWT. pertama kali menggunakan istilah perintah iqro` (baca) untuk Nabi Muhammad. Jadi membaca adalah pintu awal untuk mendapatkan banyak pengetahuan, masalah, fenomena yang terjadi, dll. Maka kemampuan yang dimiliki setiap muslim baik dalam hal membaca, memaknai isi maupun mengamalkan kandungan merupakan suatu keharusan bagi setiap muslim.

Islam memandang membaca al Quran adalah sebagai ibadah yang bernilai disisi Allah (Rusdiah: 2012). Membaca Al-Quran adalah suatu kewajiban bagi umat Islam, di samping membacanya sebagai sebuah kewajiban, juga sudah menjadi sebuah tradisi bagi kaum muslimin dari dahulu sampai saat ini. Namun kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum bisa membaca al Quran secara baik dan benar. Menteri Agama (Fachrul Razi) pada Acara pembukaan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Nasional ke XXVII di Sumatera Barat yang diselenggarakan secara daring pada 28 Juli 2020 menyebutkan adanya 65% umat Islam di Indonesia yang masih belum bisa membaca al Quran (Dewi Sartina, 2020).

Oleh karena itu, pencegahan buta aksara al Quran harus dilakukan dengan serius dan harus menjadi tugas bersama dan jangan hanya mengandalkan pemerintah saja. Walaupun dalam sejarah ditemukan, pada tahun 1977, pemerintah memulai upaya pencegahan buta huruf dalam Al Quran, ditandai dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama (2 SKB Menteri) No. 128 dan 44 A Tahun 1982 terkait upaya peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an bagi umat Islam untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pencegahan buta aksara huruf Al Quran ini harus terus dilakukan secara terus menerus, dan pada tahun 2013 pemerintah melalui Kementerian Agama membuat pembaharuan berupa Gerakan Nasional Maghribi Al Quran (Gemar Mengaji) yang bertujuan memberantas buta huruf al Qur'an.

Al-Quran adalah otoritas tertinggi dalam ajaran Islam. Itu adalah sumber fundamental dari keyakinan, ibadah, moralitas, dan hukum (Dewi Sartina, 2020). Dalam Islam, pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an adalah amalan yang diperintahkan oleh Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW (Abu Bakar Akbar, 2022).. Orang tua

mengajarkan putra-putrinya untuk membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal ini merupakan bentuk pemenuhan hak-hak anak yaitu hak menjaga anak agar terbebas dari sentuhan api neraka. Diantara ayat al Quran yang memerintahkan para orang tua untuk mendidik anak dan keluarganya, yaitu Al-Qur'an Surah Al-Tahrim ayat 6,

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari siksaan api neraka yang bahan bakunya adalah manusia dan batu; penjaganya adalah malaikat-malaikat yang keras dan kasar, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya dan mereka selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Q.S. al Tahrim ayat 6).

Keikutsertaan atau pemenuhan hak anak terhadap pembelajaran al Quran yang diberikan oleh orang tua merupakan mendorong tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk kekuatan peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis serta bertanggung jawab. (UU Sisdiknas no. 20 2003). Di antara indikator yang menilai pencapaian tujuan pendidikan nasional adalah tercapainya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kemampuan dan kebiasaan seseorang dalam membaca Al-Qur'an merupakan ekspresi keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Secara leksikal, kata Quran berarti 'membaca' kemudian dalam perkembangan selanjutnya kata itu berarti 'teks yang dibaca'. Al-Qur'an sering menamakan dirinya sebagai sebuah buku atau kitab, yang secara bahasa berarti "tulisan" dan kemudian dipahami sebagai "tulisan dalam bentuk buku" (Muhammad Abdel Haleem, 1999: 14). Berdasarkan hal tersebut, makna tentang membaca dan menulis al Quran sudah lama disampaikan, bahkan semenjak awal-awal perkembangan Islam.

Menurut M. Qurays Shihab, (1996: 3), Secara harfiah al Quran berarti bacaan yang benar-benar sempurna. Al Quran ini merupakan nama yang dipilih oleh Allah, karena tidak ada bacaan yang paling sempurna dan paling mulia sepanjang sejarah kehidupan manusia dan tidak ada yang bisa menyamakannya dengan al Quran. Karena, al-Qur'an adalah perkataan Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril dengan redaksinya langsung dari Allah SWT kemudian disampaikan kepada umat Islam secara turun temurun tanpanya ada perubahan dan pengurangan (Anshori, 2013: 18).

Mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an adalah kewajiban semua, bukan hanya tugas guru di sekolah, karena sebagai orang-orang yang beriman wajib beriman kepada kitab-kitab Allah, yaitunya al Quran. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mewujudkan masyarakat dengan kategori pembaca Al-Qur'an adalah melalui program atau kegiatan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Program pemberantasan Al-Qur'an ini bertujuan untuk menghilangkan kebutaan masyarakat akan membaca Al-Qur'an.

Program memberantas buta aksara al Qur'an ini merupakan kegiatan nasional yang diluncurkan pada tahun 2003 pada era Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono. Kebijakan ini juga diikuti dan didukung oleh kebijakan para pemerintah daerah secara konsisten dan berkelanjutan. Di samping itu Perguruan Tinggi atau lembaga pendidikan juga memiliki peran yang signifikan dalam memberantas buta aksara al Quran pada semua kalangan, karena Perguruan Tinggi memiliki aspek pengabdian sebagai wujud

dari Tri Darma Perguruan Tinggi. Salah satu wujud dari Tri Darma Perguruan Tinggi tersebut adalah pengabdian kepada masyarakat.

PAI Mengajar adalah istilah yang digunakan untuk program pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup dengan melibatkan dosen dan mahasiswa PAI. PAI Mengajar ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pengabdian kepada masyarakat. PAI Mengajar ini diselenggarakan sebagai bentuk kepedulian terhadap kondisi dan potensi yang ada di masyarakat. Pengembangan mitra binaan merupakan program pembinaan sumber daya manusia di pedesaan dengan pendekatan pendidikan. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat struktur sosial masyarakat desa. Guru dan siswa sebagai cendekiawan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ini, terutama mereka yang menyebarluaskan pendidikan dan pengetahuan kepada masyarakat.

Kegiatan PAI Mengajar ini diimplementasikan dalam bentuk pendampingan dan pengajaran membaca al Quran bagi masyarakat Kabupaten Rejang Lebong. Pendampingan dan pengajaran al Quran ini difokuskan pada masyarakat dari golongan Ibu-Ibu Rumah Tangga dan Golongan anak-anak. Difokuskan pada golongan ibu-ibu Rumah Tangga, karena dalam pendidikan Islam Ibu adalah guru yang pertama dan utama, karena merekalah yang akan mendidik dan membina putra-putrinya. Difokuskan kepada anak-anak, karena anak-anak merupakan kader dan ujung tombak generasi penrus yang harus ditanamkan nilai-nilai Islami semenjak dari kecil. Untuk itu dalam artikel ini penulis memaparkan hasil pengabdian yang dilakukan dalam bentuk PAI Mengajar. Rumusan pengabdian ini adalah upaya dalam memberantas Buta Aksara al Quran pada Masyarakat Lebong Provinsi Bengkulu dengan menerapkan program PAI Mengajar.

## **METODE PENELITIAN**

Pengabdian yang dilakukan ini menggunakan metode deskriptif analisis dan menggunakan pendekatan tutorial yaitu melaksanakan pembelajaran dengan menyampaikan materi-materi terkait seperti materi ilmu tajwid kemudian dilanjutkan dengan praktek membaca al-qur'an secara langsung oleh para peserta pengabdian. Metode pembelajaran ini disebut juga metode pembelajaran langsung. Pengabdian ini dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2021/2022 selama 30 hari. PAI Mengajar ini dilaksanakan pada masyarakat keluarahan Tanjung Agung Kecamatan Tubei Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu.

Objek pengabdian dalam kegiatan PAI Mengajar ini adalah masyarakat dari kalangan anak-anak dan kalangan dewasa yaitu ibu-ibu rumah tangga. Tempat pelaksanaan pengabdian ada dua yaitu Masjid dan rumah warga. Masjid diperuntukan untuk kalangan dewasa yaitu ibu-ibu rumah tangga yang dilaksanakan setiap selesai shalat Jum'at sampai masuknya waktu Ashar. Sedangkan rumah diperuntukan untuk kalangan anak-anak yang waktunya dimulai setelah shalat Asar sampai sebelum Maghrib.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

PAI Mengajar merupakan program pengabdian prodi Pendidikan Agama Islam dalam bentuk melakukan kegiatan bimbingan dan pembelajaran pada masyarakat terkait dengan materi pendidikan Agama Islam. PAI mengajar dilakukan secara berkolarasi antara dosen dengan mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam. Kegiatan PAI mengajar dilakukan dalam bentuk bimbingan dan pembelajaran membaca al Quran. Kegiatan PAI Mengajar ini dilakukan dalam rangka membantu percepatan kemampuan membaca al Quran dan memberantas buta aksara al Quran pada masyarakat.

Buta aksara al Quran merupakan penyakit masyarakat yang harus segera di obati, karena dengan penyakit yang digerogoti akan semakin menjauhkan mereka dari membaca al Quran dan akan menjauhkan mereka dari Allah Swt. Berdasarkan pengabdian yang dilakukan melalui kegiatan PAI Mengajar pada masyarakat Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Tubei Kabupaten Lebong dipaparkan beberapa hal:

### 1. Fokus kegiatan PAI Mengajar



Kegiatan PAI Mengajar difokuskan pada kegiatan pembelajaran al Quran pada masyarakat Kelurahan Tanjung Agung. Masyarakat yang mengikuti pembelajaran al Quran ini ada dua kalangan masyarakat, yaitu kalangan anak-anak dan kalangan ibu-ibu rumah tangga. Pada kalangan anak-anak proses pembelajaran al Quran di laksanakan di rumah warga, yaitu rumahnya ibu Sa'a dan ibu Bikya. Diantara implikasi dari kegiatan PAI Mengajar ini adalah berdirinya dua tempat belajar al Quran anak-anak dengan sebutan TPA. Pada masyarakat Kelurahan Tanjung Agung, istilah TPA ini belum femilyar bagi mereka, karena biasanya anak-anak mereka belajar al Quran hanyalah di sekolah dan sebagian kecil mereka belajar di TPA, sedangkan untuk dimasjid menurut mereka kurang kondusif karena banyak diantara mereka yang bermain dan mengganggu kegiatan ibadah lainnya. Waktu

pembelajaran di TPA yang berada di rumah ini dimulai setelah shalat Asar sampai sebelum masuknya waktu Maghrib.

Kalangan ibu-ibu rumah tangga, proses pembelajaran al Quran dilaksanakan di Masjid al Jihad. Kegiatan pembelajaran al Quran pada kalangan ibu-ibu rumah tangga ini diikuti sebanyak 15 orang peserta. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at, setelah jamaah laki-laki melaksanakan shalat Jum'at dan diakhiri dengan shalat Asar berjamaah.

## 2. Metode Pembelajaran al Quran

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran al Quran pada kegiatan PAI Mengajar. Diantara metode yang digunakan adalah :

### a. Metode Utsmani.

Metode Utsmani adalah sebuah metode dalam membaca Al-Qur'an dengan melakukan penekanan pada ketepatan dalam melafadzkan huruf serta pemenuhan hak-hak huruf. Selain itu dalam metode Usmani, dibuatkan materi yang mudah dan praktis, sehingga dapat digunakan oleh semua kalangan, mulai dari yang paling muda sampai yang tua (Lembaga Pendidikan Al-Quran, 2009: ii).

Penyampaian materi pelajaran dengan metode ini dilakukan secara praktis, mudah dan sederhana sesuai dengan bahasa yang dapat dipahami oleh peserta didik, memaparkan bahan ajar atau materi yang benar, bertahap dan penuh kesabaran.

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan, proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Utsmani, ada beberapa kriteria yang diterapkan, seperti: 1) Membaca huruf hidup tanpa ada jedah, 2) Kedua, mempraktekan bacaan huruf secara langsung. 3) Bahan atau Materi ajar disampaikan secara bertingkat mulai dari termudah sampai ke tersulit dan dari umum ke yang khusus. 4) Menggunakan modul, 5) Fokus pada beberapa latihan. 6) Belajarlah sesuai dengan kemauan dan kemampuan siswa. 7) Penilaian dilakukan setiap hari, karena menitikberatkan pada keterampilan membaca, penilaian dilakukan setelah setiap siswa satu lembar halaman di akhir pelajaran. 8) Sebelum menentukan guru yang akan mengajar, dilakukan *pentashihan* terlebih dahulu oleh ahli, 9) Pembelajaran dilakukan secara *Talaqqi* dan *Musyafahah*. *Talaqqi* dapat diartikan sebagai belajar langsung dari seorang guru yang *sanadnya* sampaikan kepada Rasulullah.

Dari hasil pembelajaran yang dilakukan, semua peserta terlihat antusias dalam mengikuti proses belajar membaca al Quran.

### b. Metode Tilawati

Metode *Tilawati* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Moh. Roqib, (2009:91) menyatakan bahwa metode *Tilawati* dapat dipahami sebagai metode yang digunakan oleh guru untuk

menyampaikan materi dengan bentuk tertentu, seperti ceramah, diskusi, *halaqah*, latihan dan lain sebagainya.

Metode *Tilawati* ini merupakan metode pembelajaran al Quran dengan menggunakan lantunan suara secara berimbang antara kebiasaan membaca al Quran dan kebenaran bacaan melalui teknik membaca individu (Ainna Amalia FN, 2015).

Berdasarkan pengabdian yang dilakukan, bahwa metode ini dilakukan menggunakan pendekatan pembelajaran secara individual dan klasikal. Metode *tilawati* ini diterapkan pada kelompok ibu-ibu rumah tangga yang diselenggarakan setiap hari Jumat.

### 3. Hasil Pembelajaran

Terkait dengan hasil atau capaian kegiatan PAI Mengajar dalam bentuk proses pembelajaran al Quran dalam rangka memberantas buta aksara al Quran, setidaknya baru dapat dilihat dari kualitas bacaan dan kemauan masyarakat dalam mengikuti kegiatan. Dari segi kualitas bacaan, pada kalangan ibu-ibu rumah tangga sudah nama perubahan yang signifikan dalam membaca al Quran yang awalnya mereka mampu membaca ayat al Quran tanpa memperhatikan tajwid serta kebagusan dalam bacaan. Setelah dilakukan pendampingan dan bimbingan dengan menggunakan metode *tilawati*, mereka sudah menampakan perubahan bacaan dari segi Tajwid atau tahsin al Quran.

Sedangkan pada kalangan anak-anak pada dua tempat, juga telah Nampak perubahan dari kualitas bacaan, yang awalnya banyak mereka yang belum bisa melafadzkan huruf al Quran sesuai dengan sifatul huruf dan makhrijul hurufnya. Dengan kegiatan PAI Mengajar ini mereka sudah bisa melafadzkan huruf sesuai dengan sifat dan makhrijul huruf.

### KESIMPULAN

PAI Mengajar merupakan program Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang bergerak pada bidang pengabdian masyarakat. PAI Mengajar ini merupakan perwujudan dari Tri Darma Perguruan Tinggi sebagai ikut bertanggung jawab atas kondisi dan masalah yang terjadi pada masyarakat. PAI Mengajar ini difokuskan pada kegiatan pembelajaran al Quran pada masyarakat Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu dalam rangka mengatasi buta aksara al Quran. Pengabdian ini berlangsung selama 1 bulan.

Berdasarkan hasil pengabdian, bahwa program PAI Mengajar yang berfokus pada pemberantasan buta aksara al Quran pada masyarakat memiliki hasil yang cukup signifikan, yaitu adanya peningkatan kemampuan masyarakat dalam membaca al Quran

dan terbentuknya Taman Pendidikan al Quran (TPA) walaupun masih terpusat pada rumah warga serta hidupnya pengajian ibu-ibu rumah tangga yang di adakan setiap hari jumat.

## REFERENSI

- Abdul Majid dan Dian Andayani, (2004). Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abu Bakar Akbar, (2022). Pendampingan Membaca Al-Qur'an Dengan Tajwid Yang Benar Bagi Masyarakat Disekitar Lingkungan Kampus, Jurnal BUDIMAS (ISSN:2715-8926) Vol. 04, No. 02.
- Ainna Amalia FN, (2015). Implementasi Metode Tilawati Dalam Menghafal Bacaan Sholat Di TPQ Miftahul Hidayah Gondang Nganjuk Jawa Timur, JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi Volume 1, Nomor 2.
- Anshori, (2013). Ulumul Quran, Jakarta: Rajawali Press,
- Definisi Pemberantasan, (2022). <http://kamus.cektkp.com/pemberantasan/> ( 23 Oktober.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1991). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi Sartina, (2020), Analisis Implementasi Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an di Indonesia, Muaddib : Islamic Education Journal, 3(2).
- Djamarah, Syaiful Bahri (2018). Psikologi Belajar, (Edisi Revi). Rineka Cipta.
- Ensiklopedia Nasional Indonesia, (2004). "Aksara", Jilid 1, Cet. IV; Bekasi: Delta Pamungkas.
- Hindatulatifah, (2017). Peningkatan Minat Dan Prestasi Belajar Al- Qur'an Dengan Metode dan Bahan Ajar Iqro' Braille Pada Siswa Kelas Iii Sdlb-A Yeketunis Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 14 No. 2.
- Lembaga Pendidikan Al-Qur'an, (2009). Buku Prestasi Pendidikan Al-Qur'an Metode Usmani, Blitar: Ponpes Nurul Iman.
- M. Quraish Shihab, (1996). Wawasan Al-qur'an, Bandung: Mizan.
- Moh. Roqib, (2009) Ilmu Pendidikan Islam, Yogyakarta: LKIS.
- Muhammad Abdel Haleem, (1999). Memahami al-Quran: Pendekatan Gaya dan Tema, Bandung: Marja.
- Muhammad Ikbal Bahua, (2018). Perencanaan Partisipatif Pembangunan masyarakat, Gorontalo: Ideas Publishing.
- Oemar Hamalik, (2003). Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara, cet. Ke-2.



Rusdiah, (2012). Konsep Metode Pembelajaran Alquran Tarbiyah Islamiyah, *Jurnal Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 1.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3.

Zakiyah Daradjat, (2011), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.